

**STUDI PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
PESTISIDA: PERSPEKTIF KEAMANAN PANGAN**

***STUDY OF FARMERS' KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARDS PESTICIDE USE: A
FOOD SAFETY PERSPECTIVE***

**Siti Rabbani Karimuna^{1*}, Astrid Pratiwi Lahata², Dhea Resky Apriana³,
Fitra Sawfla Insani⁴, Bulan Sari⁵, Liberthy Mendila Tappo⁶,
Merlyn Vitaloka Pattinasarany⁷, Intan Wahid Ningrat⁸, Nur Yanti⁹, Ihsan Adi Sasono¹⁰,
Hamdawang¹¹, Fakhru Mubarak Ahmad¹², Ardinawati¹³**

^{1,2,3,...,13} Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari,
Indonesia

¹fakhrulmubarakahmad111204@gmail.com

Article History:

Received: November 15th, 2024

Revised: December 10th, 2024

Published: December 12th, 2024

Keywords: *Pesticides,
Toxicology, Environmental
Health*

Abstract: *Inappropriate use of pesticides may adversely affect human health and the ecosystem. This toxicology educational initiative is to enhance the comprehension of farmers in Jati Bali Village about the safe use of pesticides. The used tactics include interviews to ascertain farmers' practices, the distribution of instructional posters, and direct dialogues about the toxicological hazards of pesticides and preventative strategies. The activity's outcomes indicate an enhancement in farmers' understanding of the significance of using personal protection equipment, ensuring safe storage, and controlling pesticide waste. This knowledge underscores the need for ongoing initiatives to promote healthier and more sustainable agriculture methods.*

Abstrak

Penggunaan pestisida secara tidak tepat dapat memberikan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kegiatan edukasi toksikologi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani di Desa Jati Bali mengenai penggunaan pestisida yang aman. Metode yang digunakan meliputi wawancara untuk mengetahui kebiasaan petani, pemberian poster edukasi, serta diskusi langsung tentang bahaya toksikologi pestisida dan langkah-langkah pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran petani terkait pentingnya penggunaan alat pelindung diri, penyimpanan yang aman, serta pengelolaan limbah pestisida. Edukasi ini menekankan perlunya upaya berkelanjutan untuk mendukung praktik pertanian yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pestisida, Toksikologi, Kesehatan Lingkungan

PENDAHULUAN

Bidang keilmuan toksikologi mempelajari efek negatif dari obat-obatan yang merupakan bagian alami dari kehidupan manusia. Setiap kegiatan rumah tangga dan komersial pada akhirnya

menggunakan obat-obatan berbahaya. Penggunaan bahan kimia berbahaya secara ekstensif di rumah tangga dan bisnis membutuhkan perkembangan dalam toksikologi untuk membantu meminimalkan efek negatifnya (Lourrinx, E., et al., 2023).

Manusia tidak hanya hidup di lingkungannya, tetapi juga berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap produk limbah buatan manusia akan kembali ke lingkungan. Selain itu, kondisi lingkungan buatan akan mempengaruhi perilaku manusia. Ini merupakan inti dari interaksi. Reaksi selalu mengikuti aksi menurut ilmu fisika (Dewata et al., 2023).

Manusia berinteraksi secara timbal balik dengan lingkungannya sebagai reaksi atas aktivitasnya. Oleh karena itu, jika limbah antropogenik dibuang ke lingkungan dalam jumlah yang lebih tinggi daripada kemampuannya untuk memurnikan diri sendiri - lebih khusus lagi, sistem keseimbangan alamnya - maka keadaan lingkungan seperti itu dapat berdampak negatif pada manusia (Dewata, I. et al., 2023).

Secara global, baik pertanian kecil maupun besar menggunakan pestisida untuk mengendalikan hama rumah tangga seperti kecoa, semut, lalat, tikus, dan hewan berbahaya lainnya. Karena harganya yang terjangkau, efektif, dan tahan terhadap hama tanaman, masyarakat menggunakan pestisida (Shaleha, B. A., 2023).

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dan berbahaya atau keberadaan pestisida yang terus menerus pada makanan dapat menyebabkan keracunan pestisida dan membahayakan kesehatan konsumen. Penggunaan pestisida yang tidak tepat, interval yang tidak memadai antara perawatan, dan periode panen awal dapat menyebabkan residu pestisida pada bahan pangan, sehingga membahayakan kesehatan konsumen. Baik secara langsung maupun tidak langsung, penggunaan pestisida menghasilkan bahan kimia tertentu yang dikenal sebagai residu pestisida-yaitu molekul yang terdapat pada produk pertanian, bahan makanan, atau pakan ternak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, residu pestisida dalam makanan-terutama buah-buahan dan sayuran-menyebabkan risiko kesehatan masyarakat yang besar. Konsumsi makanan yang mengandung residu pestisida dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Residu pestisida pada tingkat yang terlalu tinggi dapat berakibat fatal. Keracunan akut yang disebabkan oleh residu pestisida dapat menyebabkan paraestesia, tremor, sakit kepala, kelelahan, mual, dan muntah; namun, gejala yang lebih ringan dapat menyebabkan muntah dan sakit perut (Shaleha, BA, 2023).

Kontaminasi lingkungan-termasuk konsumsi produk pertanian oleh manusia-bertanggung jawab atas sekitar 40% kematian di dunia. Di sisi lain, dari 80.000 varian pestisida dan bahan kimia yang telah digunakan, sekitar 10% di antaranya merupakan karsinogen atau pemicu kanker. Menurut penelitian kanker, pestisida menyebabkan sekitar 1,4 juta kasus kanker di seluruh dunia. Di lapangan, para petani menerapkan perlakuan yang berbeda pada berbagai jenis buah dan sayuran dalam kategori yang berbeda. Sayuran di antaranya termasuk kubis, petai, brokoli, kembang kol, buncis, paprika, buncis, tomat, cabai, bawang merah, dan kapri. Petani sering menggunakan pestisida dan fungisida karena sayuran ini sangat rentan terhadap infeksi serangga dan jamur (Shaleha, B. A., 2023).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 november 2024 oleh 12 mahasiswa Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo yang bertempat di Desa Jati Bali, Kabupaten Konawe Selatan Kecamatan Ranomeeto Barat, Kota Kendari. Metode yang kami gunakan yaitu dengan wawancara dan melakukan kegiatan edukasi kepada petani tentang penggunaan pestisida. Dilaksanakan langsung oleh mahasiswa fakultas Kesehatan Masyarakat dengan sasaran petani yang berada di desa jatibali. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Kegiatan pertama yaitu wawancara kepada petani kemudian dilanjutkan melakukan edukasi dampak pestisida terhadap kesehatan kepada petani ,dan yang terakhir melakukan sesi dokumentasi bersama petani.

HASIL

Berikut ini adalah hasil dari kegiatan edukasi toksikologi kepada petani desa Jati Bali, Kec. Ranomeeto Barat:

1. Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, Mahasiswa terlebih dahulu meminta izin kepada responden dan membuat kesepakatan Bersama untuk diwawancarai. Mahasiswa juga menyiapkan terlebih dahulu perangkat yang akan digunakan pada saat edukasi seperti kuisioner, dan juga poster,

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini kami laksanakan dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 yang bertempat di desa Jati Bali, Kec. Ranomeeto Barat. Hal pertama yang kami lakukan adalah mewawancarai responden tentang bahan toksik di bidang pertanian yg berbahaya bagi lingkungan selama kurang lebih 35 menit. Kemudian, kami membagikan poster kepada responden mengenai cara penggunaan bahan toksik yang benar dan melakukan edukasi.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Bapak/Ibu sering menggunakan pestisida tanpa menggunakan alat pelindung diri seperti masker dan sarung tangan?	✓	
2.	Apakah Ada ruangan khusus dirumah untuk menyimpan pestisida?	✓	
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah mencuci peralatan penyemprot pestisida di sungai atau sumber air yang digunakan untuk minum?	✓	
4.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara membaca dan memahami label serta petunjuk penggunaan pestisida?	✓	
5.	Apakah Bapak/Ibu pernah mencampur dua atau lebih jenis pestisida tanpa saran dari ahli atau petunjuk yang		✓

	jelas?		
6.	Apakah Bapak/Ibu tahu bahwa beberapa jenis pestisida dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari?	✓	
7.	Apakah Bapak/Ibu langsung membuang sisa pestisida atau kemasannya di ladang tanpa mengelola limbahnya dengan benar?	✓	
8.	Apakah Bapak/Ibu mencuci pakaian yang terkena pestisida bersama dengan pakaian lain milik keluarga?	✓	
9.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami iritasi kulit atau mata setelah kontak dengan pestisida?	✓	
10.	Apakah Bapak/Ibu menyadari bahwa paparan jangka panjang terhadap pestisida bisa berdampak buruk pada kesehatan keluarga Bapak/Ibu?	✓	



Gambar 1. Foto Wawancara dengan Responden



Gambar 2. Foto Edukasi Bahan Toksik dengan Responden

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi toksikologi yang dilakukan kepada petani di desa Jati Bali bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan bahan toksik, khususnya pestisida, dalam pertanian. Edukasi ini sangat penting karena penggunaan pestisida yang tidak benar dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan persiapan yang matang dengan meminta izin kepada responden dan menyiapkan perangkat edukasi seperti kuisisioner dan poster. Langkah ini menunjukkan kepedulian terhadap etika penelitian serta pentingnya keterlibatan responden dalam proses edukasi.

Kegiatan dilaksanakan dengan wawancara yang berlangsung sekitar 35 menit, di mana petani diajak berdiskusi mengenai kebiasaan mereka dalam menggunakan pestisida. Kegiatan edukasi ini berhasil mengidentifikasi pemahaman dan kebiasaan petani dalam penggunaan pestisida. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik penggunaan dan pengelolaan bahan toksik dengan benar. Edukasi lebih lanjut, pelatihan penggunaan alat pelindung diri, serta penyuluhan tentang cara penyimpanan dan pembuangan limbah pestisida yang aman perlu terus dilakukan untuk mencapai pertanian yang lebih berkelanjutan dan aman bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi toksikologi di Desa Jati Bali dilakukan untuk meningkatkan kesadaran petani tentang cara menggunakan pestisida yang aman dan tepat. Untuk meningkatkan kesadaran petani tentang penggunaan pestisida, edukasi ini penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan dari penggunaan pestisida yang tidak tepat. Edukasi ini meliputi wawancara dan diskusi tentang kebiasaan penggunaan pestisida serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Untuk mencapai pertanian yang lebih aman, diperlukan pelatihan tentang pengelolaan limbah pestisida dan penggunaan alat pelindung diri. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendorong praktik pertanian yang lebih aman.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, kami ingin mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Bapak **[Gedhe roi adi astika]** selaku pemilik kebun sayur **[Desa Jati Bali]** atas dukungan dan izin yang telah diberikan kepada kami dalam rangka penelitian dan pengumpulan data untuk tugas toksikologi lingkungan . Bantuan Bapak berupa penyediaan akses ke kebun, informasi mengenai praktik perkebunan sayur , serta wawasan berharga yang diberikan sangatlah membantu dalam memperkaya penelitian tugas kami ini.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih atas keramahan dan kerja samanya dan telah memberikan bantuan serta berbagi pengalaman yang sangat berarti selama kami melakukan penelitian tugas kami semoga Bapak **[Gedhe Roi Adi Astika]** senantiasa diberikan kesehatan dan keberhasilan dalam usaha yang dijalankan.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pengampuh mata kuliah Toksikologi lingkungan yang telah mengarahkan kami dengan sangat baik sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Lourrinx, E., Mulyani, W., Darmayani, S., Iswati, T. Y., Handoko, L., Nur, S., ... & Mamede, M. (2023). Toksikologi Lingkungan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2023). *Toksikologi Lingkungan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Shaleha, B. A. (2023). Potensi Dampak Kandungan Residu Pestisida Pada Syur dan BUah: Studi Literatur. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 3(1), 1-10.